

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Van Horne (Kasmir 2020:5) segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya, usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan mengelola dana, membagi dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi pengusaha.

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaksimumkan tujuan dari manajemen keuangan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.2 Perbankan

Menurut OJK Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah Negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposit dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis – jenis bank menurut (Hery 2019:7) dilihat dari aspek fungsinya menurut undang-undang pokok perbankan No. 14 Tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya:

1. Bank Umum
2. Bank Pembangunan
3. Bank Tabungan
4. Bank Pasar
5. Bank Desa
6. Lumbung Desa
7. Bank Pegawai

2.1.3 Asas, Fungsi Dan Tujuan Bank Di Indonesia

Menurut (Adrianto 2019 : 13) sebagai berikut:

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2. Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

3. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.4 Bank syariah

Menurut Andrianto (2019: 23-31) Bank syariah adalah bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl watawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

Menurut (Al Arif & Rahmawati 2018:1) secara fundamental karakteristik bank syariah, yaitu sebagai berikut :

1. Penghapusan riba
2. Pelayanan pada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi islam
3. Bersifat universal, yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
4. Adanya evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi pada penyertaan modal karena bank komersial syariah menerapkan *profit-loss sharing* dalam konsiyansi, ventura, bisnis atau industri
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah

Menurut (Abdullah 2018: 187-193) ada jenis-jenis produk bank syariah sebagai berikut:

1. Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. Prinsip Al-wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut yad al-amanah yang artinya tangan amanah.

2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Penyaluran dana dalam bank konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan dalam Bank Syariah untuk penyaluran dananya kita

kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

1. al-musyarakah
2. al-mudharabah
3. al-muza'arah
4. al-musaqah

3. Bai'al-Murabahah

Bai'al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

4. Bai'as-Salam

Bai'as-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

5. Bai' Al-Istihna'

Bai' Al-Istihna' adalah bentuk khusus dari akad Bai'as-Salam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai' al-Istihna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat terlebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga

dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan di muka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

6. Al-Ajarah (Leasing)

Al-Ajarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam prakteknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease.

7. Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandate dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

8. Al-Kafalah (Garansi)

Pengertian al-Kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

9. Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring.

10. Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

Prinsip-prinsip dasar bank syariah Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Prinsip –prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain :

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung Barang atau Jasa yang diharamkan.
2. Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur Perolehan Keuntungannya.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut (Kasmir 2019:7) laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal atau periode tertentu. Ada 5 jenis laporan keuangan yang sering di gunakan menurut (Kasmir 2019:28-32)

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan

jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting di perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang di sebut laba dan rugi jika pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan di katakan laba. Apabila jumlah pendapatan kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

c. Laporan Aliran Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua spek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

d. Laporan perubahan modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini. Laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal. Laporan ini jarang di buat bila tidak terjadi perubahan modal.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.1.6 Rasio-rasio Keuangan Perbankan Syariah

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2019:198)

Menurut (Suwiknyo 2016:65) jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Profit Margin On Sales

merupakan gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Terdapat rumus sebagai berikut.

$$Profit\ margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

b. Return On Equity (ROE)

Dalam penilaian profitabilitas yang di pakai adalah rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2019:206). Rumusnya menurut (Suwiknyo 2016) sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri}$$

c. *Return On Asset*

Rasio ini merupakan menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Likuiditas

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009 mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Bank harus mampu menyediakan dana cadangan jika ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak.

Menurut (Al Arif & Rahmawati 2018:170) risiko likuiditas bank syariah merupakan akibat dari interaksi antara aset dan liabilitas yang di miliki oleh perbankan syariah .

Menurut Suwiknyo 2016:147 jenis-jenis rasio keuangan bank syariah

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{Kas+Penempatan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio cepat merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam

membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Al Arif & Rahmawati 2018:81 penilaian likuiditas diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan mengukur besarnya dana yang disalurkan oleh perbankan syariah relatif terhadap dana yang di himpunnya. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, tetapi di sisi lain mengindikasikan besarnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh perbankan syariah. Menurut Suwiknyo 2018:148 FDR adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rumus FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.1.7 Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi 2020:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut (Suleman 2019:14) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dan beberapa tahap yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan hal ini dilakukan pada laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum dalam standar akuntansi. Sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan penilaian masuk pada tahap dimana dilakukan penyesuaian kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan adalah

a. *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode. Dengan tujuan ini nantinya akan terlihat secara grafik.

b. *Cross sectional approach* adalah melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA). Menurut (Suwiknyo 2016:149) *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang

di investasikan bank dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Al Arif & Rahmawati (2018:242-243) Kriteria penilaian terhadap *Return On Aset* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 2.1

Return On Asset (ROA)

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5 %	1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3
0 < ROA ≤ 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

Kriteria penilaian terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Tabel 2.2

Return On Equity (ROE)

Rasio	Peringkat
ROE > 15 %	1
12,5% < ROE ≤ 15%	2
5% < ROE ≤ 12,5%	3
0 < ROE ≤ 5%	4
ROE ≤ 0%	5

Kriteria Penilaian terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

Tabel 2.3

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio	Peringkat
FDR > 75 %	1
75% < FDR ≤ 85%	2
85% < FDR ≤ 100%	3
100 < FDR ≤ 120%	4
ROE >120%	5

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

2.1.8 Teori Hubungan antar variabel

2.1.8.1 Hubungan antar variabel Profitabilitas (ROE) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering di gunakan yaitu *profit margin*, *return on aset (ROA)*, *return on equity (ROE)* menurut Hanafi (2018:42)

Rasio terakhir yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Menurut Suwiknyo (2016:64) rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) diuraikan berikut ini : *Profit margin*, *Return on aset (ROA)*, *retrun*

on equity (ROE) menurut Suwiknyo (2016:65). Profitabilitas di ukur menggunakan *Ratio on equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan (Mahmudah & Suprihhadi 2022) dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan *ratio on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap ROA di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2.1.8.2 Hubungan antar variabel Likuiditas (FDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Menurut Fahmi, (2020:96) risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang di alami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Menurut (Suwiknyo 2018:148) risiko likuiditas di ukur menggunakan rasio *Financing Deposito Rasio* (FDR). Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, tetapi di sisi lain mengindikasikan besarnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh perbankan syariah. Penelitian yang di lakukan (Suwarno dan Muthohar 2018) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan *financing depositi ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis penelitian, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aziz Arta Nugroho, Deny Yudiantoro (2022)	Analisis pengaruh ROA, ROE, dan FDR terhadap kinerja keuangan (CAR) pada Bri Syariah periode 2019-2021 volume 8 - nomor 1, maret 2022 issn. 2502-6976	Variabel ROA(X1), ROE(X2) dan FDR(X3) terhadap CAR(Y). Alat yang digunakan analisis regresi linear berganda (SPSS18). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial ROA berpengaruh positif (signifikan) terhadap CAR sedangkan ROE dan FDR berpengaruh negatif terhadap CAR.	Sama-sama mempunyai variabel ROE dan FDR	Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 18

2.	Rifatul Mahmudah; Heru Suprihhadi (2022)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan aset produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 : Volume 11, Nomor 9, September 2022 e-ISSN: 2461-0593	Variabel yang di teliti ROE(X1), LDR(X2), CAR(X3) DAN NPL(X4) terhadap ROA(Y) Hasil dari penelitian dengan cara simultan ini yaitu ROE berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menggunakan alat SPSS 25 regresi linear berganda.	Sama-sama mempunyai variabel ROE dan ROA	Alat analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25
3.	Hoirul Amri, Restu Nuraha (2020)	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank syariah mandiri periode 2016-2020	Variabel yang di teliti FDR dan ROA hasil dari penelitian ini secara parsial bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Indonesia. Banl Syariah Mandiri 2016-2020 alat analisis SPSS 2021	Sama-sama mempunyai variabel FDR	Menggunakan alat SPSS tahun 2021

4.	Sri Diana , Sulastiningsih , Endar Sulistya , Purwati (2021)	Analisis kinerja keuangan perbankan syariah indonesia pada masa pandemi covid-19 jurnal riset akuntansi dan bisnis indonesia vol.1, no.1, juli 2 2021, 111 – 125 issn 2808-1617	Variabel yang diteliti BOPO, ROA, ROE, FDR, CAR hasil dari penelitian ini BOPO memiliki kinerja yang baik ROA dan ROE, BSM memiliki nilai rasio tertinggi FDR menunjukkan bahwa meskipun likuiditas bank tergolong tinggi rasio kecukupan yang berada di atas standar minimum baik	Sama-sama mempunyai ROA, ROE, FDR	Variabel CAR dan BOPO
5.	Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin (2018)	Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah Volume. 1, 2018	Variabel yang diteliti FDR, LATA dan LAD (X1) ROA, ROE dan NOM (Y). Hasil penelitian ini secara simultan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel FDR sebagai variabel likuiditas berpengaruh terhadap tingkat ROA, ROE dan NOM. Dimana, FDR berhubungan negatif terhadap ROA dan NOM, namun FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan LATA berpengaruh positif terhadap ROE, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan NOM. LAD berpengaruh terhadap positif terhadap ROA dan NOM, namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Alat analisis linear.	Sama-sama mempunyai ROA, ROE, FDR	Variabel NOM, LATA, LAD Alat analisis linear

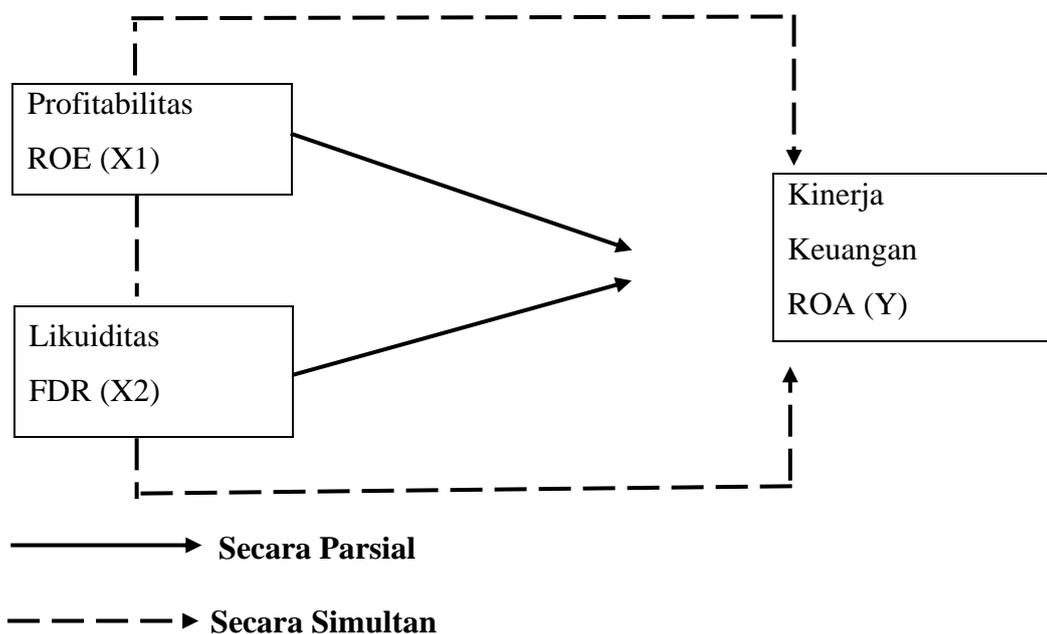
6.	R. Azky Afina Ade Ali Nurdin Fifi Afiyanti Triuspitorini (2022)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020 Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 2, February 2022	Variabel yang di teliti FDR, LAD, dan LATA (X1) ROA(Y). Secara simultan variabel LATA, LAD dan FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Alat analisis data panel	Sama-sama mempunyai ROA dan FDR. Analisis data panel.	Variabel LAD, LATA
7.	Widarti (2021)	Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia vol. 4 2021 p-issn 2622-2191, e-issn 2622-2205	Variabel yang di teliti LTA, LAD, FDR (X1). ROA, ROE (Y) hasil yang di teliti bahwa secara simultan ada pengaruh dari FDR, LTA dan LAD terhadap ROA. Alat analisis regresi linear berganda	Sama-sama mempunyai ROA, ROE dan FDR	Variabel LTA, LAD menggunakan analisis regresi linear berganda
8.	PUTRI ANGGRAENI	Analisis pengaruh risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021 skripsi	variabel yang diteliti FDR(X1) , BOPO(X2), NPF(X3), terhadap ROA(Y) hasil dari penelitian ini secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan variabel FDR, risiko BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas. Alat analisis linear berganda SPSS 26	Sama-sama mempunyai FDR	Analisis regresi linear berganda Variabel BOPO, NPF, CAR.

9.	R.Bambang. SM , Moh. Sharil Bin Ahmad Razimi	<i>Effect Of Capital, Liquidity, Efficiency, Performance On Profitability In Sharia Commercial Banks in Indonesia Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3, No. 2 (2018.) ISSN : 2527-3434 - ISSN: 2527-5143</i>	<i>Variable capital (X1), Liquidity variable (X2), Efficiency variable (X3), Performance variable (X4), on Profitability variable (Y) The results of the study are simultaneous independent variables (F test) that affect the profitability with a significant level of 0,000. While partially (t test) shows that: (1) capital has a positive and significant effect on profitability, (2) liquidity has a positive and significant influence on profitability, (3) efficiency has a negative and significant effect on profitability, (4) performance has a negative and significant influence on the profitability of Islamic Commercial Banks. panel data analysis methods</i>	FDR, ROA	CAR
10.	Tresna Dayana Putri1 Eris Munandar Ganjar Santika	<i>Analysts Influence of Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on the Return on Assets (ROA) of PT BPRS in West Java Province During the Covid-19 Pandemic Vol. 1 No. 1 September 2022</i>	<i>Variable NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) on ROA (Y) There is a simultaneous or joint influence of the variable variables NPF, FDR, and BOPO on the profitability of BPRS in West Java Province during the Covid-19 pandemic obtained from the Ftest significance results of 0.000, where the value is smaller than the alpha significance value of 0.05. panel data analysis methods</i>	FDR, ROA	NPF, BOPO

11.	Septi Dwi Jayani 2021	<i>PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INDEKS MAQASHID SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2019</i>	Variabel yang diteliti CAR,ROE,NIM,BOPO,IMS,FDR terhadap ROA CAR berpengaruh Positif terhadap ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh Negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, IMS berpengaruh Positif terhadap ROA, FDR berpengaruh Positif terhadap ROA	ROE FDR	CAR BOPO IMS
-----	--------------------------	---	---	---------	--------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, Likuiditas (FDR) (X1), dan profitabilitas (ROE) (X2) adalah variabel bebas (variabel independen/tidak terikat), sedangkan Kinerja Keuangan (ROA) (Y) adalah variabel terikat (variabel dependen/terikat), maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Hardani (2020:329) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis sering kali di katakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini di duga ada pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan terhadap bank syariah periode tahun

2018-2022 baik secara simultan maupun parsial.